BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

American Nurses Associations (ANA) mengatakan bahwa keperawatan jiwa merupakan ilmu yang menggunakan tingkah laku manusia sebagai dasar penelitian dalam meningkatkan, memulihkan kesehatan mental klien dalam masyarakat.(Farida & Yudi, 2010). Menurut Dorothy dan Cecelia keperawatan jiwa merupakan suatu bantuan pada klien dengan gangguan jiwa untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri yang positif. Gangguan jiwa memiliki hubungan yang kurang baik terhadap lingkungan, diri sendiri dan orang lain. (Yosep & Sutini, 2014).

Gangguan jiwa merupakan suatu keadaan klien yang merasa dirinya tidak diterima oleh lingkungan, gagal dalam usahanya, tidak bisa mengontrol emosinya, dan membuat klien terganggu atau terancam dan mengubah perilaku klien.(Yosep & Sutini, 2014). Gangguan jiwa biasanya ditandai dengan adanya halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir serta tingkahlaku yang aneh. Gangguan jiwa berat dikenal dengan sebutan psikosis dan salah satu contoh psikosis adalah skizofrenia.

Skizofrenia merupakan penyakit yang mempengaruhi otak yang akan menimbulkan perubahan pola pikir, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang sulit dikontrol, dan yang terdiagnosis penyakit skizofrenia ini akan mengalami masalah emosional, psikologis yang sulit dikontrol dan memperlihatkan perilaku yang tidak baik seperti perilaku kekerasan. (Sheila, 2015).

Perilaku kekerasan merupakan suatu perilaku yang bisa melukai diri sendiri maupun orang lain secara fisik maupun psikologis, dan dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Kemarahan ditunjukkan pasien sebagai adanya perasaan jengkel, marah, yang muncul karena respon cemas yang dirasakan klien karena adanya suatu ancaman.(Dermawan & Rusdi, 2013).

WHO (World Health Organization) (2013) menegaskan jumlah klien gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta orang. Di Indonesia jumlah klien gangguan jiwa mencapai 1,7 juta yang artinya 1 sampai 2 orang dari 1.000 penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa. Di Jawa Tengah sendiri jumlah klien gangguan jiwa sebesar 2,3 % dari penduduk di Indonesia. (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data rekam medik RSJD Dr.Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2014 jumlah klien dengan gangguan jiwa tercatat sebanyak 8.177 klien rawat inap dan keluar masuk rumah sakit diantaranya, klien dengan resiko perilaku kekerasan 3.629 orang (44,70%), halusinasi 3.316 orang (40,55%), isolasi sosial 665 orang (8,19%), resiko bunuh diri 247 orang (8,19), harga diri rendah 133 orang (1,63%), waham 103 orang (1,26%), kerusakan komunikasi verbal 9 orang (0,11%), dan menarik diri 4 orang (0,04%). Pada tahun 2015 didapatkan data pada penderita gangguan jiwa perilaku kekerasan yaitu 285 orang.(Rekam Medis RSJD dr.Amino Gondohutomo Semarang, 2015).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan kepada Sdr.N dengan masalah perilaku kekerasan di ruang Irawan Wibisono RSJD Dr. Amino Gondohutomo.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap Sdr.N dengan masalah perilaku kekerasan
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang muncul pada Sdr.N dengan masalah perilaku kekerasan
- c. Menyusun rencana keperawatan untuk mengatasi masalah perilaku kekerasan pada Sdr.N
- d. Melakukan implementasi pada Sdr.N dengan masalah perilaku kekerasan

- e. Mengevaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan pada Sdr.N dengan masalah keperawatan perilaku kekerasan.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi penulis
Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang keperawatan jiwa, dan menerapkan asuhan keperawatan pada klien perilaku kekerasan dengan benar.
2. Manfaat bagi institusi pendidikan
Sebagai sumber bacaan dan referensi untuk menambah wawasan. Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu melaksanakan asuhan keperawatan jiwa dengan masalah perilaku kekerasan
3. Manfaat bagi lahan praktik
Sebagai tambahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan fasilitas yang berkualitas yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo
4. Manfaat bagi masyarakat
Membantu masyarakat untuk menambah wawasan tentang seseorang yang mengalami gangguan jiwa, dan bisa memahami dan menerima pasien dengan gangguan jiwa terutama dengan perilaku kekerasan.